

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran POSFIVA dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Farida Rahmawati

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo

e-Mail: faridarahmawatiman2kp@gmail.com

Abstract

This research is a pre-experimental study, which aims to determine the application of POSFIVA learning media to improve student interest and learning outcomes. This study used The Static Group Comparison Design model method by forming one group for experiments and one control group. The results showed data on student learning interest in the use of POSFIVA learning media amounted to 66.53% of students gave a very positive response and 33.47 students gave a positive response, with an average score of 89.88. Student learning interest in the use of POSFIVA learning media includes several indicators, namely: (1) interest, (2) pleasure, (3) attention, (4) participation, (5) curiosity. The use of POSFIVA learning media can increase student interest and learning outcomes.

Keywords: Learning interest; learning outcomes; POSFIVA media.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran POSFIVA untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode model The Static Group Comparison Design dengan membentuk satu kelompok untuk eksperimen dan satu kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan data minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran POSFIVA sebesar 66.53% siswa memberikan respon yang sangat positif dan 33.47 siswa memberikan respon positif, dengan nilai rata-rata 89.88. Minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran POSFIVA meliputi beberapa indikator, yaitu: (1) rasa tertarik, (2) rasa senang, (3) perhatian, (4) partisipasi, (5) ingin tahu. Penggunaan media pembelajaran POSFIVA dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar; minat belajar; media POSFIVA.

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Peran guru dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu dan teknologi semakin menantang. Guru dituntut untuk menguasai kompetensi abad 21 agar mampu bertahan hidup seiring tuntutan perkembangan teknologi yang pesat. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang besar pula dalam bidang pendidikan. Salah satu upaya pengembangan kompetensi abad 21 khususnya di kalangan pelajar dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat, tidak hanya dari aspek kognitif saja tetapi juga dari aspek sikap dan keterampilan (Rusman, 2017). Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kebebasan pula bagi guru dalam merancang dan mengemas pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif (Mawardi, 2014).

Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Senada dengan apa yang dikatakan oleh (Ruth Lautfer, 1999) bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Adanya media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, membaca, berbicara dan berimajinasi. Media pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan bermain tentu akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bermain dalam konteks belajar perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, bervariasi, sesuai dengan karakter siswa. Semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru, harapannya akan semakin tinggi tingkat motivasi dan minat belajar siswa secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun pada praktiknya, masih banyak dijumpai guru yang belum menerapkan media pembelajaran, berdasarkan angket yang kami berikan pada beberapa guru secara acak diperoleh jawaban sebagai berikut (1) Guru tidak memiliki waktu luang untuk membuat media pembelajaran, (2) Guru menganggap bahwa membuat dan menggunakan media pembelajaran perlu persiapan yang lama, (3) Guru sudah biasa mengandalkan metode ceramah, (4) Guru tidak bisa menggunakan media pembelajaran (gagap teknologi), (5) Guru tidak memahami arti penting penggunaan media pembelajaran, (6) Guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara membuat media pembelajaran sendiri, (7) Pembuatan media pembelajaran memerlukan banyak biaya, (8) Guru menganggap bahwa media pembelajaran itu hanya untuk hiburan dan

menghabiskan banyak waktu, sedangkan belajar itu hal yang serius, (9) Perlengkapan dan bahan yang digunakan untuk mendukung pembuatan media pembelajaran di madrasah terbatas, (10) Guru tidak memiliki keterampilan mempergunakan media pembelajaran dan takut mencoba hal baru. Oleh karena itu perlu kesiapan dari sumber daya manusia, salah satunya melalui program pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan berbagai pelatihan membuat dan menggunakan media pembelajaran, sehingga akan terbentuk sumber daya manusia yang terampil, inovatif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Kulon Progo, khususnya dalam mata pelajaran Fisika, minat belajar siswa masih rendah. Sebagian besar siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran Fisika. Hal ini diketahui dari aktivitas siswa yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang semangat dalam mencari dan memecahkan soal-soal, kurang motivasi belajar seperti berbicara ketika guru menjelaskan materi, dan sebagian besar kurang aktif bertanya tentang materi pelajaran, sehingga minat belajar siswa menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya media pembelajaran yang terbatas dan monoton, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan kurang memanfaatkan teknologi media pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang mengalami kejenuhan dan menurun minat belajarnya. Pembelajaran yang kurang menarik akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu perlu dikembangkan media pembelajaran yang memiliki konsep belajar sambil bermain agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika meningkat, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran POSFIVA. Dengan menggunakan media pembelajaran POSFIVA, diharapkan siswa lebih banyak beraktivitas sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran POSFIVA diharapkan mampu memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar sehingga pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif, dan mudah diingat oleh siswa. Dengan demikian media pembelajaran POSFIVA diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, setiap peningkatan penggunaan media belajar akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar pula (Yuliani H & Winata, 2017). Menurut Kamus Bahasa Indonesia minat merupakan kecenderungan hati pada suatu hal. Minat siswa satu dengan siswa lainnya tidak sama. Minat berkaitan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap sesuatu. Minat siswa akan semakin tinggi apabila mengalami langsung apa yang dipelajari (Irwanto, 2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *The Static Group Comparison Design*, dengan membentuk satu kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu kelompok lainnya digunakan untuk kelompok control (yang tidak diberi perlakuan) (Frangkel, 2012). Subjek penelitian ini adalah siswa MAN 2 Kulon Progo. Kelas yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah XI C

dengan jumlah siswa 30 anak sebagai kelas Eksperimen, sedangkan kelas XI D dengan jumlah siswa 30 anak sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data minat belajar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tahap persiapan yang meliputi, menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran POSFIVA dan instrument penelitian. Meminta validator (pembimbing) untuk memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian. 2) Tahap pelaksanaan yang meliputi, memilih sampel dengan acak kelas yaitu teknik pemadanan sampel, yang dipilih kelas XI C dan kelas XI D. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran dengan media POSFIVA menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Peneliti bertindak sebagai Guru memberikan kuesioner respon minat belajar fisika kepada siswa, mengisi lembar observasi yang diisi oleh guru.

Analisis populasi sangat perlu dilakukan sebelum pengambilan sampel. Analisis data awal ini digunakan untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok sampel apakah berasal dari kondisi awal yang sama atau berbeda. Analisis data awal digunakan untuk mengetahui kondisi awal kelompok populasi yang akan dijadikan sampel, apakah berasal dari kondisi awal yang sama atau berbeda. Dalam hal ini digunakan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dan mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak (Dahlan, 2004). Analisis data akhir bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir antara kelompok eksperimen dan kontrol. Data yang digunakan adalah data tes hasil belajar Fisika pokok bahasan pemanasan global.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner minat belajar siswa kelas XI C setelah diajar menggunakan Media Pembelajaran POSFIVA, diperoleh data minat belajar Fisika pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Minat Belajar Siswa Kelas XI C

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	98
Nilai minimum	80
Rata-rata nilai	89,879
Standar deviasi	5,16
Varians	22,16

Tabel 2: Kategori Minat Belajar Peserta Didik (Kelas Eksperimen)

No	Rentang Nilai	%	Kategori
1	1.00-1.49	0	Tidak berminat
2	1.50-2.49	0	Kurang berminat
3	2.50-3.49	33,47	Berminat
4	3.50-4.00	66,53	Sangat berminat

Hasil analisis data minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran POSFIVA menunjukkan bahwa 66.53% siswa dari jumlah keseluruhan siswa memberikan respon yang sangat positif dan 33.47% dari jumlah keseluruhan siswa memberikan respon positif, dengan nilai rata-rata 89.88. Minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran POSFIVA meliputi beberapa indikator, yaitu: (1) rasa tertarik, (2) perasaan senang, (3) perhatian, (4) partisipasi, (5) keingintahuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran POSFIVA dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil kuesioner minat belajar siswa kelas XI D setelah diajar menggunakan model pembelajaran langsung tanpa media pembelajaran diperoleh hasil pada tabel berikut

Tabel 3: Data Minat Belajar Siswa Kelas XI C

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	90
Nilai minimum	61
Rata-rata nilai	69.61
Standar deviasi	12.166
Varians	145.72

Tabel 2: Kategori Minat Belajar Peserta Didik (Kelas Eksperimen)

No	Rentang Nilai	%	Kategori
1	1.00-1.49	0	Tidak berminat
2	1.50-2.49	0	Kurang berminat
3	2.50-3.49	63.82	Berminat
4	3.50-4.00	36.18	Sangat berminat

Hasil analisis data minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran POSFIVA menunjukkan bahwa 66.53% siswa dari jumlah keseluruhan siswa memberikan respon yang sangat positif dan 33.47% dari jumlah keseluruhan siswa memberikan respon positif, dengan nilai rata-rata 89.88. Minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran POSFIVA meliputi beberapa indikator, yaitu: (1) rasa tertarik, (2) perasaan senang, (3) perhatian, (4) partisipasi, (5) keingintahuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran POSFIVA dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk belajar.

1. Proses Pembelajaran pada Kelompok Eksperimen

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan dengan diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran POSFIVA. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan di kelas XI C pada pokok bahasan Pemanasan Global.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen, guru menjelaskan materi sesuai bahan ajar. Kemudian membagikan soal pre-test. Nilai pre-test diperoleh rata-rata sebesar 7. Setelah semua siswa mengerjakan pre-

tes, guru menjelaskan tentang POSFIVA. Bagaimana cara membuat poster pembelajaran ke dalam aplikasi.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua siswa bereksplorasi menggunakan media pembelajaran POSFIVA dengan desain poster yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Tak lupa juga mengingatkan siswa untuk menyimpan setiap langkah yang telah dilakukan. Aplikasi POSFIVA ringan dan dapat diaplikasikan pada berbagai jenis *handphone*.

c. Pertemuan ketiga

Setelah membuat desain poster menggunakan media pembelajaran POSFIVA, pada pertemuan ketiga poster yang sudah dibuat dipresentasikan di depan kelas dan siswa lainnya menanggapi. Setelah semua presentasi kemudian guru memberikan ulasan tanggapan dan membagikan soal post-test. Hasil post-test pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 8,35. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 1.4 dari hasil pre-test pada awal pertemuan.

2. Proses Pembelajaran pada Kelompok Kontrol

Pembelajaran pada kelompok kontrol sebagian besar dengan ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran pada kelompok ini cenderung membosankan karena materi yang disampaikan oleh guru monoton. Siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sambil membuat catatan. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran pada kelompok control yang dilaksanakan di kelas XI D pokok bahasan pemanasan global.

a. Pertemuan pertama

Pada kelas kontrol, guru menjelaskan materi sesuai modul ajar yaitu pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan pemanasan global. Sebelum mulai materi guru membagikan pre-test ke siswa. Nilai pre-test diperoleh rata-rata sebesar 6,91. Setelah semua siswa mengerjakan pre-test guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua kelompok kelas kontrol menerima lanjutan materi dari guru kemudian mengerjakan soal-soal latihan.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga guru bersama siswa membahas latihan soal yang sudah dikerjakan. Selanjutnya guru membagikan soal post-test dan siswa mengerjakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah dikuasai. Hasil post-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,7.

Hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di ukur dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Berikut ini hasil belajar siswa setelah mendapatkan pengajaran dengan media pembelajaran yang berbeda.

Kelompok eksperimen kelas XI C menggunakan media pembelajaran POSFIVA sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan media pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Belajar Fisika pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nilai	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Nilai tertinggi	8.22	7.91
Nilai terendah	7.11	6.75
Nilai rata-rata	8.35	7.7

Tabel 1 menunjukkan kelas XI C memperoleh nilai mata pelajaran Fisika lebih tinggi dari pada XI D. Analisis dari data tersebut, adanya peningkatan nilai tertinggi pada kelompok kelas eksperimen (XI C). Sampel penelitian yang menggunakan media pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang optimal dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran.

Adanya penggunaan media pembelajaran akan lebih mempermudah proses belajar mengajar, terutama siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan dan guru lebih mudah dalam penyampaian materi. Pembelajaran yang efektif berkaitan dengan kualitas guru dalam menyampaikan materi memiliki variasi dalam hal cara mengajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mengajar harus mampu menguasai materi yang diajarkan, banyak menggunakan variasi metode dan media pembelajaran sehingga memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan bahwa penggunaan media pembelajaran POSFIVA efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa materi pemanasan global pada siswa kelas XI C di MAN 2 Kulon Progo. Ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan media pembelajaran POSFIVA dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran yaitu sebesar 0.7.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, F. (2017). Media Pembelajaran Biologi Berbasis Ecopreneurship. *Jurnal Formatif*, 7(3), 219-233.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakrta: CV Abe Kreatifindo
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88-97
- Mawardi, M. (2014). *Model Desain Pembelajaran Konsep Dasar PKn Berbasis Belajar Mandiri Menggunakan Moodle*. Widya Sari Press

- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10 (1), 95-108
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Slameto. (1991). *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.